

ANALISIS KUALITAS PEMBELAJARAN KIMIA DALAM PERSPEKTIF GURU DAN SISWA KONTEKS KURIKULUM MERDEKA

Saleh^{1*}, Nurhidaya Fithriyah Nasution², Seri Irawati Batubara³

^{1*,2,3} Pendidikan Kimia, Fakultas Pendidikan Matematika dan IPA, Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

^{1*}email: salehsaleh14398@gmail.com

²email: nst.fithri@gmail.com

³email: seri.irawati17@gmail.com

Abstrak

Kata Kunci: Analisis Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Kimia

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh implementasi Kurikulum Merdeka pada tahun pertama penerapannya di SMA Negeri 1 Sipirok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kualitas pembelajaran kimia selama tahun pertama penerapan Kurikulum Merdeka di sekolah tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, yang memberikan gambaran mengenai kualitas pembelajaran kimia dari perspektif guru dan siswa terkait implementasi Kurikulum Merdeka. Pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dengan 2 guru kimia kelas X dan seluruh siswa kelas X-1 sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memberikan perspektif yang baik, sementara siswa memberikan perspektif yang sangat baik terhadap pembelajaran kimia. Temuan ini didukung oleh hasil wawancara dan skor sebesar 80,46% dari angket yang disebarkan kepada siswa. Hal ini menunjukkan tingkat kepuasan dan fleksibilitas yang tinggi terhadap kurikulum yang diterapkan. Perspektif guru yang baik tercermin dari fleksibilitas serta dukungan terhadap pembelajaran yang kreatif dan mandiri selama proses pembelajaran. Sementara itu, perspektif yang sangat baik dari siswa didukung oleh respons positif mereka saat mengisi angket yang menunjukkan adanya kepuasan dalam pembelajaran kimia.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan di Indonesia tentunya bukan hanya sebagai sarana mentransfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun karakter dan kepribadian generasi muda. Dalam hal ini, pembelajaran kimia sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan alam memiliki peranan penting dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di dunia yang semakin kompleks.

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami berbagai perubahan untuk menyesuaikan perubahan zaman. Salah satu perubahan signifikan yang sedang diterapkan adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka hadir karena adanya pandemi Covid-19 pada bulan Desember 2019. Pada masa ini pendidikan di Indonesia mengalami perubahan, dimana terjadi krisis pembelajaran yang diperparah oleh kondisi kedaruratan Covid-19.

Selain itu perlunya melihat pertimbangan dari hasil PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang menunjukkan bahwa selama pandemi, banyak siswa mengalami gangguan dalam proses belajar akibat pembelajaran jarak jauh, yang berpotensi mempengaruhi hasil akademis mereka. Pada PISA 2022, meskipun ada upaya pemulihan, hasil menunjukkan bahwa banyak negara, termasuk Indonesia, masih berjuang untuk mengejar ketertinggalan yang disebabkan oleh krisis kesehatan pandemi Covid-19. Beberapa laporan menunjukkan penurunan dalam kemampuan membaca, matematika, dan sains, yang menandakan perlunya strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan mendukung siswa dalam menghadapi tantangan pascapandemi.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sipirok pada tanggal 04 Desember 2024 dengan mewawancarai seorang guru kimia Ibu Roito Hanum, S.Pd., diperoleh informasi bahwa

penerapan Kurikulum Merdeka baru tahun pertama dilaksanakan di sekolah tersebut. Namun ditemukan fakta bahwa pendekatan pembelajaran belum masuk pada hal-hal yang lebih kompleks, baik terkait dengan model pembelajaran dan juga respon siswa saat pembelajaran.

Kemudian penelitian terdahulu oleh H Apriani (2024: 177), mengungkapkan hasil bahwa kualitas layanan pembelajaran kimia memiliki kinerja yang sangat memuaskan, namun siswa merasa bahwa pembelajaran tersebut terlalu membebani bagi mereka. Hal ini menegaskan pentingnya untuk menciptakan keseimbangan antara mutu pengajaran yang tinggi dan pengelolaan beban belajar siswa, guna mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan.

Oleh karena itu, dengan adanya peralihan kurikulum, penelitian terdahulu dan fakta dilapangan inilah menimbulkan perspektif baik dari guru maupun siswa. Dimana fokus penerapan ini menjadi pusat perhatian, mengingat sekolah ini memiliki karakteristik dan tantangan tersendiri dalam konteks pendidikan. Dengan demikian, penting untuk melakukan analisis mendalam mengenai kualitas pembelajaran kimia dalam perspektif guru dan siswa. Dengan memahami pemahaman dari kedua belah pihak, diharapkan dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran serta menemukan solusi untuk meningkatkan pembelajaran kimia di sekolah tersebut.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Sipirok dengan alamat Jln. Simangambat No. 218, Piningnabaris, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, Prov. Sumatera Utara. Pelaksanaan penelitian berlangsung selama 2,5 bulan dimulai dari Maret hingga Mei 2025.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis kualitas pembelajaran kimia dalam penerapan Kurikulum Merdeka. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran yang mendalam mengenai pengalaman dan perspektif guru serta siswa terkait proses pembelajaran yang berlangsung. Melalui analisis yang komprehensif, diharapkan penelitian ini dapat memberikan wawasan yang berharga mengenai efektivitas Kurikulum Merdeka dalam konteks pembelajaran kimia.

Penelitian ini menggunakan 2 guru kimia kelas X dan siswa kelas X-1 sebagai informan penelitian. Untuk menganalisis kualitas pembelajaran kimia penelitian ini menggunakan 6 indikator sebagai bahan pengembangan instrumen penelitian. Indikator tersebut sedikit dimodifikasi agar mendapatkan inti dari data yang diperlukan antara lain: 1) manajemen kelas, 2) metode mengajar, 3) pemantauan proses pembelajaran, 4) evaluasi pembelajaran, 5) kualitas hasil belajar,

dan 6) penilaian pendidikan (dimodifikasi dari Handayani et al., 2020: 49).

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dengan 2 guru kimia kelas X (Bu RH & Bu NLS) dengan instrumen yang dikembangkan dari indikator yang ditetapkan sebanyak 9 pertanyaan. Sementara pengumpulan data dari siswa dengan memberikan angket dengan jumlah pernyataan sebanyak 20 butir pernyataan. Selain itu terdapat data sekunder sebagai penguat validitas berupa modul ajar, asesmen penilaian dan media pembelajaran.

Teknik analisis data untuk wawancara menggunakan model *Miles and Huberman* (Sugiyono., 2019: 247-252). Langkah-langkahnya adalah reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Sementara analisis data untuk angket siswa mengadopsi rumus persentase Arikunto (2010:54): $P = F/N \times 100\%$ dengan F =frekuensi setiap angket, N =Jumlah skor ideal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat terjun ke lapangan, peneliti akan mengemukakan temuan data penelitian yang diperoleh dari wawancara dengan dua guru kimia serta angket yang diberikan kepada siswa. Data yang telah dikumpulkan mencakup hasil dari pertanyaan wawancara dan angket, yang semuanya mempertimbangkan indikator-indikator yang telah ditetapkan oleh peneliti. Berikut ini hasil data yang diperoleh oleh peneliti:

3.1.1 Wawancara dengan 2 Guru Kimia

Bu NLS dan Bu RH merupakan guru kimia kelas X yang langsung terlibat dalam praktik baik pembelajaran pada kurikulum merdeka. Wawancara dengan Bu NLS dan Bu RH dilaksanakan pada Selasa, 29 & 30 April 2025.

a.Manajemen Kelas

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah “Apa cara yang Ibu gunakan untuk mengelola interaksi siswa dalam kelas agar tetap produktif dan sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Untuk mengelola interaksi siswa dalam kelas saya selalu melaksanakan sesi tanya jawab, siswa diberi kesempatan untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan dan dapat melempar pertanyaannya sehingga tercipta interaksi yang produktif.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Cara yang saya gunakan adalah setiap masuk kelas saya rutin melakukan apersepsi untuk melihat kesiapan siswa sebelum mulai kegiatan inti. Kemudian ketika pembelajaran dimulai saya selalu memberikan pertanyaan pemantik untuk melibatkan siswa berpikir secara rasional dan saintis”.

Pertanyaan kedua dari indikator ini

adalah “Bagaimana Ibu menyesuaikan pengelolaan kelas untuk mendukung pembelajaran yang lebih mandiri dan kolaboratif pada penerapan kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Untuk pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran yang lebih mandiri itu saya menggunakan uji berpikir kritis seperti memberi pertanyaan, Apakah nama senyawa Cl_2 (klorin) harus ditulis dengan awalan ‘di’ karena terdiri dari dua atom klorin?. Kemudian dari pertanyaan tersebut siswa diarahkan mencari jawaban informasi dari berbagai referensi. Untuk pembelajaran yang kolaboratif biasanya saya menggunakan model pembelajaran diskusi.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Terkait dengan pengelolaan kelas yang mendukung pembelajaran yang lebih mandiri itu saya mulai dengan memberikan siswa tugas secara individu. Kemudian untuk pembelajaran yang kolaboratif biasanya saya membentuk kelompok siswa yang saya pilih secara heterogen agar mereka dapat bertukar pikiran dan saling mendukung satu sama lain dikelas.”

b. Metode Mengajar

Pertanyaan dari indikator ini adalah “Bagaimana Ibu menyesuaikan pendekatan pengajaran/metode mengajar untuk memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dikelas sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Saya biasanya melakukan pendekatan saintifik dengan model pembelajaran kolaborasi menggunakan media presentasi seperti tabel periodik unsur. Terkait metode mengajar biasanya saya variasikan terlebih saat melaksanakan praktikum di laboratorium saya membuat metode diskusi dan eksperimental secara beriringan. Ketika ada siswa yang membutuhkan bantuan atau kurang paham terhadap materi pembelajaran biasanya siswa akan diberi kesempatan untuk bertanya.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Untuk metode mengajar yang saya gunakan itu terdiri dari berbagai metode seperti metode diskusi dan *game* interaktif dengan mengimbangkan kemampuan siswa yang berbeda di kelas. Ketika ada siswa yang memerlukan bantuan biasanya saya langsung membantunya ke meja siswa ketika mereka melaksanakan latihan soal.”

c. Pemantauan Proses Pembelajaran

Pertanyaan dari indikator ini adalah: “Bagaimana Ibu melakukan pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia yang diterapkan di

kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Pemantauan terhadap kemajuan belajar siswa dalam proses pembelajaran kimia biasanya dengan pemberian tugas sesuai dengan materi yang diajarkan salah satunya dengan penggunaan aplikasi *quizizz*. Ketika siswa belum mencapai KKTP biasanya saya akan melaksanakan pengayaan ulang agar siswa mencapai tujuan pembelajaran.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Terkait dengan pemantauan proses pembelajaran saya memantau kemajuan belajar siswa dari hasil tugas mandiri maupun proyek yang saya berikan di setiap akhir semester. Secara berkala akan saya pantau dan lihat perkembangannya.”

d. Evaluasi Pembelajaran

Pertanyaan dari indikator ini adalah: “Apa jenis evaluasi yang Ibu diterapkan untuk mengukur pemahaman siswa dalam pembelajaran kimia berbasis kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Saya menggunakan evaluasi tes dan non tes. Untuk evaluasi tes biasanya menggunakan soal terkait materi pembelajaran, sedangkan untuk non tes saya mengevaluasi berdasarkan penilaian sikap baik saat belajar teori maupun praktik di laboratorium.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: untuk jenis evaluasi yang digunakan biasanya dengan tes. Selain itu siswa saya latih untuk mengerjakan soal secara individu untuk melihat tingkat keahaman siswa terhadap materi yang telah saya ajarkan sesuai dengan cepat pembelajaran.

e. Kualitas Hasil Belajar

Pertanyaan pertama dari indikator ini adalah: “Bagaimana cara ibu membantu siswa dalam hal mendorong kemandirian belajar mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia pada konteks kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Mendorong kemandirian belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran kimia saya membimbing siswa untuk mencari informasi dari berbagai sumber seperti jurnal dan buku kimia.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Untuk mendorong kemandirian belajar biasanya saya memberi tugas membaca dan mencari informasi disetiap akhir pelajaran untuk pembelajaran selanjutnya. Kemudian hasil temuan siswa boleh disampaikan di dalam kelas di pertemuan berikutnya.”

Pertanyaan kedua dari indikator ini adalah “Bagaimana Ibu menilai kualitas hasil

belajar kimia siswa dalam kurikulum merdeka, terutama dalam hal kemampuan kritis dan kreatif mereka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Dalam hal kemampuan berpikir kritis biasanya saya memberikan pertanyaan atau kuis yang memiliki hubungan dengan kehidupan sehari-hari berdasarkan materi, untuk kemampuan kreatif mereka itu dilihat dari proyek yang saya berikan yang dilaksanakan setiap semester.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Untuk hal ini saya melihat kemampuan berpikir kritis mereka dari respon mereka ketika saya memberikan pertanyaan. Kemudian saya memberikan kesempatan kembali kepada siswa yang lain sebagai umpan balik dari pertanyaan sebelumnya.”

Pertanyaan ketiga dari indikator ini adalah: “Apa tantangannya yang Ibu hadapi dalam meningkatkan kualitas hasil belajar siswa pada penerapan kurikulum merdeka, dan bagaimana Ibu mengatasinya?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Untuk tantangan yang saya hadapi adalah beberapa siswa kurang fokus belajar sehingga mempengaruhi pencapaian nilai ulangan mereka, untuk mengatasi hal ini saya memberikan *ice breaking*. Untuk siswa yang belum mencapai CP/ATP saya melaksanakan pengayaan kembali bagi siswa yang belum memenuhi kriteria.” Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Tantangan yang sering saya hadapi beberapa siswa belum mencapai nilai KKTP. Mengatasi hal ini saya selalu memberikan pendekatan pembelajaran dengan mengaitkannya ke dalam kehidupan sehari-hari dan terkadang melakukan pengayaan ulang agar siswa tertarik untuk belajar kimia.”

f. Penilaian Pendidikan

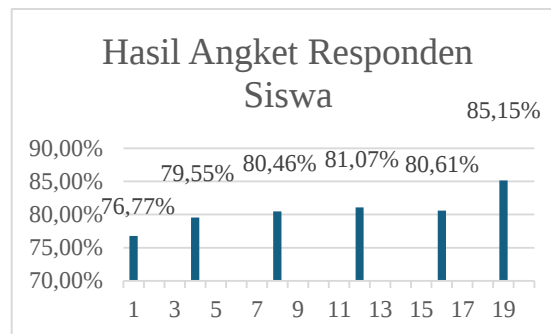
Pertanyaan dari indikator ini adalah: “Bagaimana Ibu menilai pencapaian kompetensi siswa dalam pembelajaran kimia pada konteks kurikulum merdeka?”

Adapun jawaban yang diperoleh dari Bu NLS sebagai berikut: “Untuk penilaian kompetensi siswa saya menilai dari aspek kognitif ketercapaian nilai, aspek psikomotorik berupa kemandirian belajar, dan aspek afektif berupa sikap yang tercermin sebagai peserta didik.”

Jawaban yang diperoleh dari Bu RH sebagai berikut: “Saya menilainya sesuai dengan capaian siswa terhadap tujuan pembelajaran ataupun alur tujuan pembelajaran (CP/ATP). Dimana aspek kognitif, psikomotorik dan afektif secara langsung berjalan beriringan.”

3.1.2 Angket dengan siswa kelas X

Dalam upaya melihat kualitas pembelajaran kimia di SMA Negeri 1 Sipirok, peneliti menggali perspektif siswa melalui pembagian angket. Angket yang telah disebar oleh peneliti mempertimbangkan Indikator yang telah ditetapkan dan disamakan dengan indikator wawancara guru. Adapun data yang diperoleh peneliti dari angket siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Hasil angket siswa dalam (%)

Dari data tersebut diperoleh informasi bahwa respon siswa terhadap 6 indikator memiliki nilai yang berbeda. Indikator pertama, manajemen kelas mendapatkan skor pembulatan 77%, metode mengajar 80%, pemantauan proses pembelajaran 80%, evaluasi pembelajaran 81%, kualitas hasil belajar 81%, dan penilaian pendidikan 85%. Keseluruhan skor dari semua indikator memperoleh nilai 80,46%.

3.2 Pembahasan

Analisis kualitas pembelajaran kimia dalam perspektif guru melibatkan wawancara penulis dengan kedua guru kimia pada indikator yang telah ditetapkan. Indikator manajemen kelas diperoleh hasil positif bahwa kedua guru memulai pembelajaran dengan melihat kesiapan siswa. Hal ini didukung oleh pendapat (Asngari & Hidayah., 2022:202) manajemen kelas adalah kemampuan seorang guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung dan mengelolanya ketika ada gangguan yang muncul selama proses belajar mengajar.

Indikator metode mengajar mendapat respon yang hampir sama. Kedua guru menggunakan metode yang bervariasi tergantung pada keadaan dan pemanfaatan laboratorium. Indikator pemantauan proses pembelajaran mendapatkan respon yang sedikit berbeda. Bu RH menggunakan melakukan pemantauan dengan melihat nilai akhir dan proyek siswa. Sementara Bu NLS memantau pembelajaran dengan nilai ditambahkan dengan pemanfaatan aplikasi *quizizz*.

Indikator evaluasi pembelajaran mendapat respon yang sama dengan penggunaan jenis evaluasi tes dan non tes. Hal ini cukup bertolak belakang dengan pendapat (Putri & Zakir., 2023: 179) evaluasi di kurikulum merdeka dapat berbentuk asesmen formatif Sumatif untuk

mendiagnosis ketercapaian pembelajaran. Dari respon guru kimia diperoleh informasi bahwa evaluasi yang dilakukan sudah baik, akan tetapi perlu untuk mengikuti jenis evaluasi yang terdapat pada kurikulum merdeka.

Indikator kualitas hasil belajar mendapat respon yang sangat baik dari kedua guru kimia. Dimana setiap tantangan yang dihadapi memperoleh solusi, seperti kurangnya fokus siswa dalam belajar, maka akan dilaksanakan *ice breaking* untuk membangkitkan semangat belajar siswa. Indikator penilaian pendidikan mendapatkan respon baik dari kedua guru, dengan memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik dan afektif dalam pembelajaran.

Dari keseluruhan indikator yang ada, tergambar bahwa terdapat berbagai faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran kimia. Informasi yang diperoleh melalui hasil wawancara mengungkapkan bahwa kedua guru kimia mengalami sejumlah hambatan dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran, seperti belum tercapainya KKTP dan kurangnya fokus siswa saat pembelajaran.

Berdasarkan informasi tersebut, terlihat jelas bahwa terdapat faktor internal dalam diri siswa yang menjadi salah satu penghambat dalam peningkatan kualitas pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Setiawan (2017: 152-154) yang menyatakan bahwa kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kesiapan dan konsentrasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, upaya peningkatan mutu pembelajaran tidak hanya bergantung pada faktor eksternal, melainkan juga harus memperhatikan kondisi internal siswa secara menyeluruh.

Analisis kualitas pembelajaran kimia dalam perspektif siswa dengan mengukur respon siswa pada lembar angket dapat dilihat pada diagram gambar 1. Berdasarkan data tersebut diperoleh informasi bahwa keenam indikator berturut-turut memperoleh skor 76,77%, 79,55% ,80,46% ,81,07%, 80,61% dan 85,15%. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat dilihat skor secara keseluruhan menunjukkan nilai 80,46% yang berarti bahwa kualitas pembelajaran kimia secara keseluruhan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan. Setiap indikator yang dievaluasi memperoleh skor yang mencerminkan efektivitas proses pembelajaran. Manajemen kelas, metode mengajar, pemantauan proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran semuanya berada dalam kategori “baik” hingga “sangat baik”, yang menunjukkan bahwa pembelajaran berlangsung dalam suasana yang kondusif, interaktif, dan kolaboratif. Hal ini mencerminkan upaya guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung keterlibatan siswa dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

4. KESIMPULAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis kualitas pembelajaran kimia dalam perspektif guru di SMA Negeri 1 Sipirok menunjukkan kategori “baik”. Dalam konteks implementasi Kurikulum Merdeka, para guru terus berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran melalui berbagai inovasi, pemahaman yang mendalam terhadap petunjuk kurikulum, serta pemanfaatan teknologi yang relevan.

Adapun analisis pembelajaran kimia dalam perspektif siswa di SMA Negeri 1 Sipirok menunjukkan kategori “sangat baik”. Hal ini mencerminkan pengalaman positif siswa selama proses pembelajaran, dimana mereka merasa terlibat dan termotivasi untuk belajar. Siswa mengapresiasi metode pengajaran yang digunakan oleh guru, yang tidak hanya menyampaikan materi dengan jelas, tetapi juga mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi di antara mereka.

4.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Sipirok, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

- Bagi sekolah, perlunya meningkatkan dukungan terhadap implementasi Kurikulum Merdeka dengan mengadakan pelatihan rutin bagi guru dalam penggunaan teknologi dan metode pengajaran inovatif serta dukungan dari kepala sekolah tetap dipertahankan.
- Bagi guru, pendidik dapat memanfaatkan kurikulum merdeka untuk terus mengembangkan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pembelajaran mandiri dalam bidang inovasi pembelajaran kimia. Pendidik juga dapat memanfaatkan teknologi secara maksimal dan menerapkan asesmen formatif dan Sumatif sehingga dapat meningkatkan kualitas, keterlibatan dan motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru diharapkan memiliki modul ajar yang dilengkapi dengan LKPD untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.
- Bagi Siswa, dapat menggunakan manfaat kurikulum merdeka untuk meningkatkan kemandirian belajar kimia. Adanya fleksibilitas dalam pembelajaran diharapkan siswa mampu meningkatkan potensi yang ada dalam dirinya.

5. REFERENSI

- Adila, A. C., Hasanah, F. N., & Chonitsa, A. (2023). Perspektif sosiologi pendidikan: Student center learning untuk menciptakan kesadaran

- kritis siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 5(1), 62-68.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi VI). Jakarta: Rineka Cipta.
- Asngari, W., & Hidayah, N. (2022). Manajemen kelas: Konsep, implementasi dan korelasinya dengan keterampilan guru. *Jurnal Mubtadiin*, 8(2), 196-212. <https://journal.anur.ac.id/index.php/mubtadiin>
- H Apriani, F., Syahrul, Arafah, Analisis Layanan Pembelajaran Kimia Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMAN 2 Makassar, *Dalton: Jurnal Pendidikan Kimia dan Ilmu Kimia*, 7 (3), 2631-3060.
- Handayani, M., Siswantari, I., Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN: 978-602-0792-85-9.
- Handayani, M., Siswantari, I., Astuti, R., & Hariyanti, E. (2020). *Mendukung Kualitas Pembelajaran Melalui Sekolah Aman dan Menyenangkan*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan, Badan Penelitian, Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. ISBN: 978-602-0792-85-9.
- Innayah, R. (2020). Pengaruh media pembelajaran online, motivasi belajar, dan kompetensi dosen terhadap kualitas pembelajaran. *Jurnal Promosi*, 8(2), 38-47. <https://doi.org/10.2442/jurnalpromosi.v8i2.2362>
- Nasution, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Harfa
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka. **Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora**, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Putri, F., & Zakir, S. (2023). Mengukur keberhasilan evaluasi pembelajaran: Telaah evaluasi formatif dan sumatif dalam kurikulum merdeka. **Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora**, 2(4), 172-180. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i4.1783>
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sulistiani, I., & Nugraheni, N. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan (JCP)*, 3(2), 1261-1268. ISSN 2775-1589.